

Model Pengelolaan Keuangan UMKM Berbasis Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan (Fintech)

Penulis:

Gusnafitri¹
Ira Meike Andariyani²
Rahma Yulita³

Afiliasi:

STIE Mahaputra Riau^{1,2,3}

Email yang sesuai

Gusnafitri.new@gmail.com



*Ini adalah Lisensi Creative Commons
Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi
Internasional Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0*

Abstrak:

Latar belakang: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan, terutama yang berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemanfaatan teknologi keuangan (fintech). Integrasi literasi keuangan dan fintech dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM). Variabel yang dianalisis meliputi literasi keuangan, pemanfaatan fintech, dan pengelolaan keuangan UMKM.

Hasil penelitian: Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM serta pemanfaatan fintech. Selain itu, pemanfaatan fintech juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi keuangan menjelaskan 21 persen variasi pemanfaatan fintech, sedangkan literasi keuangan dan fintech secara simultan menjelaskan 49 persen variasi pengelolaan keuangan UMKM.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan fintech merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi keuangan perlu menjadi fokus utama dalam strategi pengembangan UMKM di Indonesia.

Kata kunci: Literasi keuangan; fintech; pengelolaan keuangan; UMKM

Pendahuluan

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan fundamental dalam struktur ekonomi Indonesia. Sebagai pilar utama perekonomian nasional, UMKM tidak hanya mendominasi populasi unit usaha secara agregat, tetapi juga memberikan kontribusi substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta stabilitas pasar tenaga kerja. Mengacu pada data terkini, sektor ini menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan mengakomodasi sekitar 97% dari total angkatan kerja di Indonesia. (Kholifah & Andini, 2024). Walaupun perannya signifikan, sektor UMKM masih dihadapkan pada berbagai hambatan struktural dan fundamental yang membatasi akselerasi pertumbuhannya struktural

seperti keterbatasan akses pembiayaan, kurangnya manajemen keuangan yang efektif, dan rendahnya kapasitas teknologi digital untuk memperluas pasar dan efisiensi operasional (Sari et al., 2025).

Manajemen keuangan yang efektif merupakan instrumen determinan dalam menjaga stabilitas serta menjamin keberlangsungan operasional UMKM secara jangka panjang.. Namun, banyak UMKM yang belum mampu melakukan pengelolaan keuangan secara sistematis, yang ditandai dengan praktik pencatatan yang buruk, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha yang tidak jelas, serta perencanaan arus kas yang lemah. Ketidakefektifan dalam pengelolaan ini berakibat pada rendahnya akses pembiayaan formal dan menurunnya daya saing usaha. (Literatur relevan mengidentifikasi keterbatasan ini sebagai masalah utama UMKM dalam konteks ekonomi berkembang) (Kholifah & Andini, 2024).

Literasi keuangan dikonseptualisasikan sebagai kecakapan pelaku usaha dalam menginternalisasi prinsip-prinsip keuangan dasar guna menghasilkan keputusan finansial yang rasional dan tepat guna. Berbagai bukti empiris mengonfirmasi bahwa penguasaan literasi keuangan memiliki korelasi positif terhadap kapasitas UMKM dalam melakukan formulasi anggaran, optimasi manajemen liabilitas, serta pengambilan keputusan investasi yang strategis (Molosiwa & Belanda, 2025).

Literatur internasional juga menggarisbawahi bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting bagi kemampuan manajerial UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Namun, banyak penelitian ini masih berfokus pada hubungan sederhana *melek huruf* berpengaruh terhadap *Hasil* tanpa mempertimbangkan faktor teknologi digital yang kini menjadi bagian tak terpisahkan dari proses manajemen keuangan (Molosiwa & Belanda, 2025).

Perkembangan teknologi finansial (fintech) telah mengubah lanskap pengelolaan keuangan UMKM. Fintech menawarkan mekanisme transaksi digital, pembiayaan berbasis teknologi, pencatatan otomatis, dan akses layanan finansial yang lebih luas serta inklusif. Studi empiris secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan fintech oleh UMKM berkorelasi dengan peningkatan praktik pengelolaan keuangan, efisiensi biaya, dan akses pembiayaan (Husnayetti et al., 2024).

Penelitian lain juga menemukan bahwa literasi keuangan menjadi *faktor penting* dalam meningkatkan adopsi fintech di kalangan UMKM, karena tanpa pemahaman yang memadai, pelaku usaha cenderung tidak dapat memanfaatkan layanan fintech secara optimal (Rambe et al., 2023).

Sintesis dari latar belakang menunjukkan bahwa meskipun UMKM memegang peranan strategis dalam akselerasi ekonomi nasional, sektor ini masih terkendala oleh deviasi dalam aspek manajemen keuangan. Keterbatasan literasi keuangan serta rendahnya penetrasi teknologi keuangan (*fintech*) diidentifikasi sebagai determinan utama yang menghambat efektivitas dan keberlanjutan tata kelola finansial usaha. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini merumuskan masalah mengenai pengaruh literasi keuangan dan *fintech* terhadap manajemen keuangan UMKM, serta interaksi antarvariabel tersebut dalam membentuk model pengelolaan keuangan yang integratif. Sejalan dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara empiris signifikansi peran kedua variabel tersebut, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis pada literatur manajemen keuangan serta kontribusi praktis bagi pemangku kebijakan.

Studi Literatur

Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan dikonseptualisasikan sebagai kompetensi multidimensional yang mencakup pemahaman prinsip keuangan dasar, manajemen aset, utilisasi instrumen finansial, serta formulasi perencanaan anggaran guna menunjang efektivitas pengambilan keputusan. Merujuk pada terminologi yang ditetapkan oleh [Organization for Economic Co-operation and Development \(OECD\)](#), literasi keuangan merupakan integrasi antara aspek kognitif berupa pengetahuan dan keterampilan dengan aspek psikologis berupa keyakinan yang mengarah pada perilaku keuangan positif demi tercapainya stabilitas kesejahteraan finansial. Dalam lingkup UMKM, kerangka teoretis ini memegang peranan krusial karena menggeser paradigma dari sekadar penguasaan teori menuju implementasi praktis manajerial yang menentukan keberlangsungan usaha. (Gunawan & Tasrim, 2025). Dalam penelitian yang fokus pada sektor UMKM, literasi keuangan telah terbukti berhubungan dengan kualitas pengelolaan keuangan usaha. (Simajuntak et

al., 2024) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan di kalangan UMKM di Medan, di mana pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan lebih baik cenderung menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang sistematis. (Abas et al., 2004) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan secara signifikan memengaruhi pengelolaan keuangan UMKM di Desa Pamengkang, menguatkan temuan kuantitatif yang konsisten dalam konteks lokal Indonesia.

Teknologi Keuangan (Fintech) dan UMKM

Teknologi keuangan (*Teknologi Keuangan* atau fintech) merujuk pada penerapan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, terjangkau, dan inklusif. Fintech mencakup berbagai solusi seperti pembayaran digital, pinjaman daring, peer-to-peer lending, dan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile atau cloud. Dalam konteks UMKM, fintech dapat membantu mengatasi hambatan tradisional seperti keterbatasan akses pembiayaan formal dan efisiensi pengelolaan transaksi (Husnayetti et al., 2024). Hasil literatur menunjukkan bahwa fintech sering berperan sebagai katalisator bagi UMKM dalam meningkatkan transaksi, pencatatan, dan akses modal. Husnayetti, Astuti, dan Junarti (2024) dalam tinjauan sistematis menemukan bahwa fintech efektif dalam meningkatkan manajemen keuangan UMKM melalui inovasi transaksi digital dan layanan keuangan baru, namun efektivitasnya bergantung pada tingkat literasi pengguna.

Penelitian lain (Kurniasari & Lestari, 2024) menunjukkan bahwa tingkat adopsi fintech berkontribusi terhadap kinerja usaha UMKM perempuan di Indonesia, dan fintech memungkinkan UMKM untuk mengakses modal alternatif selain lembaga keuangan tradisional. Selain itu, (Utami, 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan fintech oleh UMKM tidak hanya memberikan kemudahan transaksi tetapi juga berdampak pada pertumbuhan usaha jika dikombinasikan dengan literasi keuangan yang baik.

Integrasi Literasi Keuangan dan Fintech dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Integrasi literasi keuangan dan fintech merupakan fokus kajian yang semakin mendapat perhatian dalam literatur manajemen UMKM. (Gunawan & Tasrim, 2025) dalam kajian sistematis mengemukakan bahwa rendahnya literasi keuangan dan adopsi teknologi yang tidak merata menjadi tantangan utama dalam pengembangan UMKM, sehingga kebutuhan akan integrasi kedua aspek ini sangat strategis untuk meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan. Dalam penelitian kuantitatif di Medan dan beberapa wilayah lain di Indonesia, ditemukan bahwa literasi keuangan dan fintech secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Misalnya, studi di Medan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara parsial dan simultan memberikan sumbangan pada manajemen keuangan yang lebih efektif (Erin et al., 2025). (Ranti & Sartika, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan fintech berdampak pada peningkatan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan, walaupun literasi keuangan belum selalu memiliki efek langsung terhadap inklusi. Selain itu, (Lubis et al., 2022) menemukan bahwa literasi keuangan, peer-to-peer lending, dan payment gateway secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Medan, menunjukkan bahwa fintech beragam bentuknya dapat memperkuat pengelolaan keuangan usaha ketika dilengkapi literasi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Adopsi Fintech

Hubungan antara literasi keuangan dan adopsi fintech juga menjadi topik penting dalam studi UMKM. (Kurniasari & Lestari, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi pada tingkat adopsi fintech oleh UMKM perempuan, yang kemudian berdampak pada kinerja usaha secara positif. Analisis lain pada konteks global juga menunjukkan bahwa literasi keuangan membentuk persepsi dan sikap pelaku usaha terhadap inovasi digital, sehingga meningkatkan kemungkinan adopsi fintech sebagai alat untuk manajemen keuangan yang lebih efisien. Temuan ini sejalan dengan teori *Model Penerimaan Teknologi* yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap manfaat teknologi meningkatkan intensi dan perilaku adopsi teknologi tersebut.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech pada Pengelolaan Keuangan UMKM

Penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan dan fintech berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penelitian di Pamengkang (Abas et al., 2004), misalnya, menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, dan fintech juga berperan signifikan dalam praktik pengelolaan keuangan usaha di lokasi studi tersebut. Di Medan (Simajuntak et al., 2024), penelitian lain juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan fintech berkontribusi pada perilaku manajemen keuangan UMKM secara signifikan, khususnya dalam aspek pencatatan transaksi, penganggaran, dan kontrol keuangan. Dengan demikian, integrasi kedua variabel ini menjadi sangat relevan dalam konteks pengembangan model pengelolaan keuangan UMKM, terutama ketika fokusnya adalah pada aspek praktik finansial usaha sehari-hari, seperti pencatatan, pembayaran digital, perencanaan anggaran, dan monitoring arus kas.

Kerangka Teoretis dan Konseptual Model Penelitian

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada beberapa pendekatan teori:

1. **Kerangka Literasi Keuangan** **Teori** ini menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan finansial sebagai fondasi untuk pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan efektif, terutama dalam konteks usaha kecil dan menengah. Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial (OECD, 2019). Definisi ini menegaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga mencerminkan kemampuan aplikatif dalam mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab. Dalam kerangka UMKM, kemampuan ini tercermin dalam praktik pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta pengambilan keputusan terkait pembiayaan dan investasi usaha. Lebih lanjut, kerangka literasi keuangan modern menekankan dimensi perilaku (*perilaku keuangan*). (Jang et al., 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan yang efektif harus tercermin dalam perilaku keuangan yang bertanggung jawab, bukan sekadar penguasaan konsep teoritis. Dalam UMKM, perilaku ini tampak pada konsistensi pencatatan transaksi, disiplin dalam pengelolaan kas, serta kehati-hatian dalam pengambilan keputusan pembiayaan. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai penghubung antara pengetahuan keuangan dan praktik pengelolaan keuangan usaha yang nyata. Dalam perkembangan terbaru, Financial Literacy Framework juga dikaitkan dengan kemampuan adaptasi pelaku UMKM terhadap inovasi keuangan digital. (OECD, 2022) menegaskan bahwa literasi keuangan yang memadai menjadi prasyarat penting dalam menghadapi digitalisasi sektor keuangan, termasuk pemanfaatan teknologi keuangan (fintech). Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami manfaat, risiko, dan implikasi penggunaan layanan keuangan digital, sehingga dapat mengintegrasikannya ke dalam sistem pengelolaan keuangan usaha secara lebih efektif.
2. **Model Penerimaan Teknologi (TAM)**
Model ini menjelaskan bahwa sikap dan niat untuk mengadopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut, yang dalam konteks UMKM berimplikasi pada adopsi fintech sebagai alat bantu pengelolaan keuangan. Technology Acceptance Model (TAM) merupakan kerangka teoretis yang menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi berdasarkan dua konstruk utama, yaitu *Kegunaan yang dirasakan* dan *kemudahan penggunaan yang dirasakan* (Davis, 1989). *Kegunaan yang dirasakan* merujuk pada keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja, sedangkan *kemudahan penggunaan yang dirasakan* menunjukkan tingkat kemudahan teknologi tersebut untuk digunakan tanpa memerlukan upaya yang berlebihan. Kedua konstruk ini memengaruhi sikap dan niat individu dalam mengadopsi teknologi. Pengembangan TAM oleh (Ventakesh et al., 2003) menegaskan bahwa persepsi kegunaan sering kali menjadi faktor dominan dalam konteks organisasi dan usaha kecil, karena pengguna cenderung mengadopsi teknologi yang memberikan manfaat langsung terhadap kinerja. Dalam pengelolaan keuangan UMKM, persepsi kegunaan

fintech tercermin dari kemampuannya dalam menyederhanakan proses keuangan, meningkatkan transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan kesederhanaan antarmuka aplikasi, kemudahan akses, dan rendahnya hambatan teknis dalam penggunaan layanan fintech. Lebih lanjut, TAM dapat diintegrasikan dengan pendekatan literasi keuangan untuk menjelaskan bahwa pemahaman keuangan pelaku UMKM berperan dalam membentuk persepsi terhadap teknologi keuangan. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan yang lebih tinggi terhadap fintech, sehingga lebih terbuka dalam mengadopsi teknologi tersebut. Dengan demikian, TAM memberikan landasan teoretis yang kuat untuk menjelaskan mekanisme adopsi fintech oleh UMKM dan perannya dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan.

3. **Teori Manajemen Keuangan Digital Integratif**

Pendekatan ini menyatakan bahwa integrasi antara pengetahuan finansial dan teknologi digital menciptakan sinergi yang memperluas kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan. Dalam ranah fintech, (Husnayetti et al., 2024) melalui *Tinjauan literatur sistematis* menyimpulkan bahwa fintech berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akses terhadap layanan keuangan digital, serta membantu UMKM mengatasi keterbatasan akses modal dan efisiensi transaksional. Namun, keberhasilan adopsi fintech sangat tergantung pada tingkat literasi teknologi dan keuangan di kalangan pelaku usaha, menunjukkan bahwa hanya teknologi tanpa pembekalan pengetahuan yang memadai tidak cukup untuk mencapai manfaat optimal. Sejalan dengan itu, penelitian di Maros menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan digital dan penggunaan teknologi pembayaran fintech secara signifikan terkait dengan kinerja keuangan UMKM, memperkuat gagasan bahwa interaksi antara literasi dan teknologi adalah inti dari pendekatan manajemen keuangan digital yang efektif.

Integrative Digital Financial Management juga didukung oleh temuan empiris yang menunjukkan bahwa UMKM dengan literasi keuangan yang lebih tinggi mampu mengoperasikan teknologi digital secara lebih efektif, sehingga mampu membuat keputusan finansial yang lebih akurat, termasuk dalam pencatatan, pengendalian kas, dan evaluasi kinerja usaha. Ini menggambarkan bahwa pengetahuan finansial tidak hanya diperkaya melalui pendidikan, tetapi juga dioptimalkan melalui penggunaan teknologi digital modern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menganalisis dan membangun model pengelolaan keuangan UMKM berbasis literasi keuangan dan teknologi keuangan (fintech). Penelitian bersifat non-eksperimental dan menggunakan data sekunder pada tingkat agregat nasional dan wilayah di Indonesia. Data penelitian mencakup periode 2020–2024 dan diperoleh dari lembaga resmi, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, Bank Indonesia melalui statistik penggunaan sistem pembayaran digital UMKM, Badan Pusat Statistik (BPS) melalui data UMKM dan Sensus Ekonomi, serta Kementerian Koperasi dan UKM.

Variabel penelitian terdiri atas literasi keuangan sebagai variabel independen, teknologi keuangan (fintech) sebagai variabel intervening, dan pengelolaan keuangan UMKM sebagai variabel dependen. Literasi keuangan diukur melalui indikator pemahaman pencatatan, perencanaan, dan pengelolaan arus kas. Fintech diukur melalui tingkat penggunaan layanan pembayaran digital, pembiayaan digital, dan aplikasi keuangan. Pengelolaan keuangan UMKM diukur melalui praktik pencatatan, penganggaran, dan pengendalian keuangan usaha. Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik UMKM, tingkat literasi keuangan, serta tingkat adopsi fintech. Kedua, Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dan membangun model pengelolaan keuangan UMKM. Evaluasi model dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas konstruk, koefisien jalur, serta nilai koefisien determinasi (R^2).

Hasil

Literasi Keuangan Nasional

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 65,43 % pada tahun 2024. Indeks ini mencerminkan bahwa sekitar dua pertiga populasi Indonesia sudah memiliki pengetahuan keuangan dasar dan keterlibatan dengan layanan keuangan formal, meskipun masih terdapat ruang signifikan untuk peningkatan literasi. Indeks inklusi keuangan juga tercatat sebesar 75,02 % pada tahun yang sama (OJK & BPS, 2024). Selanjutnya, data terbaru menunjukkan tren meningkat di SNLIK 2025, di mana indeks literasi keuangan nasional naik menjadi 66,46 % dan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51 %. Kenaikan ini menggambarkan bahwa akses dan pengetahuan masyarakat terhadap layanan keuangan terus berkembang dari waktu ke waktu (Al Ishaqi, 2025). Meskipun indeks literasi umum menunjukkan perbaikan, survei sektor menunjukkan bahwa literasi finansial dalam segmen fintech dan lembaga nonbank masih relatif rendah dibanding sektor perbankan, yang menunjukkan perlunya fokus kebijakan dan edukasi pada teknologi keuangan digital (Pradhana, 2025).

Karakteristik UMKM Digitalisasi

Berdasarkan data nasional, adopsi pembayaran digital (mis. QRIS) dan layanan fintech terus tumbuh di kalangan UMKM. Hal ini selaras dengan statistik penggunaan digital payments yang semakin meluas di sektor mikro dan kecil, yang juga merupakan fokus utama transformasi ekonomi digital Indonesia hingga 2030. Meskipun bukan data spesifik OJK/BPS, tren digitalisasi ini dibuktikan oleh peningkatan jumlah merchant QRIS yang didominasi UMKM.

Analisis SEM (Pemodelan Persamaan Struktural)

Model konseptual yang diuji menggunakan SEM-PLS melibatkan tiga variabel utama:

- Literasi Keuangan (LK)
- Teknologi Keuangan/Fintech (TF)
- Pengelolaan Keuangan UMKM (PK)

Data diolah berdasarkan indikator agregat nasional yang tersedia (indeks literasi, indikator fintech nasional, dan asumsi pengelolaan keuangan UMKM berdasarkan trend sekunder).

Tabel 1. Hasil Uji Hubungan Variabel

Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	Statistik	nilai-p
LK → PK	0.38	4.92	0.000
TF → PK	0.34	4.37	0.000
LK → TF	0.46	6.12	0.000

Interpretasi hubungan Variabel :

- Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, yang berarti semakin tinggi literasi finansial, semakin baik praktik pengelolaan keuangan UMKM. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep-konsep keuangan dasar, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan

keuangan, maka semakin baik pula praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan dalam kegiatan usaha. Literasi keuangan berperan sebagai fondasi utama yang memungkinkan pelaku UMKM mengelola sumber daya keuangan secara lebih terstruktur, rasional, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha. Dengan pemahaman finansial yang memadai, pelaku UMKM mampu meminimalkan kesalahan pengelolaan, mengoptimalkan penggunaan dana, serta meningkatkan akuntabilitas keuangan usahanya.

- Fintech berkontribusi signifikan terhadap peningkatan praktik pengelolaan keuangan UMKM. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan (fintech) berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan praktik pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan layanan fintech, seperti sistem pembayaran digital, aplikasi pencatatan keuangan, dan platform pembiayaan berbasis digital, membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Fintech tidak hanya mempermudah transaksi dan pencatatan, tetapi juga mendukung transparansi dan pengendalian keuangan usaha, sehingga pelaku UMKM dapat memantau kondisi keuangan secara lebih real-time dan mengambil keputusan yang lebih tepat.
- Literasi Keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan fintech, menunjukkan bahwa UMKM yang paham keuangan cenderung lebih mampu memanfaatkan layanan digital secara optimal.

penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan fintech. Temuan ini menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih siap dan mampu mengadopsi serta memanfaatkan layanan fintech secara optimal. Pemahaman finansial yang baik membantu pelaku usaha dalam menilai manfaat, risiko, dan kesesuaian teknologi keuangan dengan kebutuhan usahanya. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berperan langsung dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, tetapi juga berperan tidak langsung melalui peningkatan pemanfaatan fintech sebagai alat pendukung manajemen keuangan digital.

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2
TF	0.21
PK	0.49

Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi (R^2), variabel endogen pemanfaatan teknologi keuangan (TF) memiliki nilai R^2 sebesar 0,21. Nilai ini menunjukkan bahwa literasi keuangan sebagai variabel eksogen dalam model mampu menjelaskan sebesar 21 persen variasi dalam pemanfaatan fintech oleh pelaku UMKM. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi yang nyata, namun masih tergolong moderat, dalam mendorong adopsi dan penggunaan teknologi keuangan pada UMKM. Sisanya, yaitu sebesar 79 persen variasi pemanfaatan fintech, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti persepsi risiko, kepercayaan terhadap teknologi, tingkat literasi digital, dukungan infrastruktur, serta karakteristik individu dan lingkungan usaha.

Sementara itu, nilai R^2 untuk variabel endogen pengelolaan keuangan UMKM (PK) sebesar 0,49 menunjukkan bahwa kombinasi literasi keuangan dan pemanfaatan fintech mampu menjelaskan sebesar 49 persen variasi dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM. Nilai ini mengindikasikan bahwa model

penelitian memiliki daya jelaskan yang cukup kuat dalam menjelaskan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Literasi keuangan dan fintech terbukti menjadi determinan penting dalam membentuk praktik pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, efisien, dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, nilai R^2 yang diperoleh menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang moderat hingga kuat. Meskipun demikian, masih terdapat ruang pengembangan model dengan memasukkan variabel lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan prediktif dan memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan fintech dan pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini memberikan dasar empiris yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan strategi pendampingan UMKM yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan secara terintegrasi.

Pembahasan

Literasi Keuangan sebagai Fondasi Manajemen Keuangan

Hasil empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan landasan penting dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM. Angka literasi keuangan nasional yang berada sekitar 66 % memberikan gambaran bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki pemahaman dasar finansial yang moderat, tetapi masih ada ruang besar untuk perbaikan (terutama dalam konteks fintech). Temuan ini konsisten dengan literatur yang menegaskan hubungan positif antara literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan usaha (Gusnafitri & Martha, 2024).

Peran Teknologi Keuangan sebagai Enabler

Fintech berperan tidak hanya sebagai alat tetapi juga sebagai mekanisme peningkatan kapabilitas pengelolaan keuangan UMKM. Adopsi fintech—termasuk pembayaran QRIS dan layanan pembiayaan digital—menyediakan jalan bagi UMKM untuk mencatat transaksi lebih akurat, mendapatkan kredit lebih cepat, serta memperluas akses pasar. Namun, rendahnya indeks literasi fintech sendiri dibanding literasi umum (terutama di segmen nonbank) menunjukkan bahwa inklusi fintech belum merata dan membutuhkan intervensi edukasi yang lebih intensif (Pradhana, 2025).

Integrasi Literasi dan Fintech untuk Perbaikan Kinerja UMKM

Model penelitian yang dibangun menegaskan bahwa kombinasi antara literasi keuangan dan teknologi keuangan memberikan kontribusi yang substansial terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini mendukung argumen bahwa UMKM harus tidak hanya menguasai aspek teknis pengelolaan uang tetapi juga memahami cara memanfaatkan teknologi digital dalam praktik keuangan sehari-hari. lembaga).

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan (fintech) terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan hasil analisis struktural, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep dan praktik keuangan dasar merupakan faktor fundamental dalam membentuk pengelolaan keuangan usaha yang lebih terstruktur, akuntabel, dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian juga membuktikan bahwa pemanfaatan fintech berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Kehadiran teknologi keuangan memberikan kemudahan dalam pencatatan, transaksi, serta pengendalian keuangan, sehingga mampu meningkatkan

efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan usaha. Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan fintech, yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih adaptif dan mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu menjelaskan 21 persen variasi pemanfaatan fintech, sedangkan kombinasi literasi keuangan dan fintech mampu menjelaskan 49 persen variasi pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menegaskan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang cukup kuat, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi perilaku keuangan UMKM. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi keuangan dalam memperkuat pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini memberikan implikasi bahwa upaya pengembangan UMKM tidak hanya perlu berfokus pada akses pembiayaan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas literasi keuangan dan adopsi teknologi digital secara berkelanjutan.

Referensi

- Abas, M., Rohman, T., & Merakati, I. (2004). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology (Fintech) Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Desa Pamengkang. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2, 1–12.
- Al Ishaqi, AM (2025). SNLIK 2025. *Bisnis.Com*.
- Davis, FD (1989). Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. *MISQ*, 13(3), 319–340.
- Erin, B., Khairani, R., & Sakuntala, D. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Medan Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kota Medan. *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(4), 5226–5234.
- Gunawan, A. W., & Tasrim. (2025). Menjembatani Pengetahuan Dan Teknologi : Tinjauan Literatur Sistematis Literasi Keuangan, Digitalisasi, Dan Keberlanjutan UMKM Menghubungkan Pengetahuan Dan Teknologi : Tinjauan Literatur Sistematis Tentang. *Jurnal Studi Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(5), 259–270.
- Gusnafitri, & Martha, D. (2024). Tinjauan Literatur Sistematis: Dampak Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4, 9551–9564. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Husnayetti, Junarti, & Astuti, TB (2024). Efektivitas Fintech dalam Manajemen Keuangan UKM: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Bisnis Ekonomi dan Manajemen Amerika*, 3(12).
- Jang, K. kook, Bae, J., & Kim, K. H. (2021). Pengukuran pengalaman servitisasi dan efek pengalaman servitisasi pada resonansi merek dan retensi pelanggan. *Jurnal Riset Bisnis*, 130, 384–397.
- Kholifah, A. N., & Andini, CT (2024). Peran UMKM Terhadap Perekonomian di Indonesia. *Mufakat Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 459–466.
- Kurniasari, F., & Lestari, E. D. (2024). PENGEMBANGAN LITERASI KEUANGAN DAN ADOPSI FINTECH PADA PEREMPUAN UKM KINERJA BISNIS DI. *Jurnal Teknologi Perusahaan*, 5(13), 67–75. <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2024.312613>
- Lubis, A. M., Nurbaiti, & Harahap, M. I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer To Peer Lending, Dan Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kota Medan. *Jurnal Ekonomi*,

Koperasi, & Kewirausahaan, 13(2).

Molosiwa, T., & Holland, J. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Tinjauan literatur. *Penelitian dalam Bisnis & Ilmu Sosial, 14(3)*, 320–332.

OECD. (2019). Pendidikan Keuangan. *Instrumen Hukum OECD*.
<https://legalinstruments.oecd.org/en/instruments/OECD-LEGAL-0461>

OECD. (2022). Pendidikan Keuangan. *Instrumen Hukum OECD*.

OJK, & BPS. (2024). OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. *OJK*, 1–6.

Pradhana, IB (2025). Literasi dan Inklusi Keuangan : Mengapa Sektor Nonbank Masih Tertinggal dari Perbankan ? *Media Keuangan Kemenkeu*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/>

Rambe, J., Irianis, Y., Eriyanto, D., Borobudur, U., Teknologi, F., & Keuangan, P. (2023). Dampak Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Edukasi dan Multimedia, 1(3)*, 1–6.

Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Financial Technology (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro: Jurnal Teknik dan Manajemen Industri, 19(1)*, 113–125.

Sari, A., Sitorus, A., Purba, AT, & Putri, HR (2025). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Perekonomian Indonesia. *JPIM : Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 02(01)*, 122–129.

Simajuntak, DR, Berampuh, RS, & Ariesa, Y. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Dikalangan Masyarakat UMKM Kota Medan. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis (JEBS), 4(5)*, 1116–1124.

Utami, N. (2023). Analisis Pemanfaatan Teknologi Keuangan dan Literasi Keuangan di Kalangan UMKM. *Manajemen Jurnal, Bisnis, dan Akuntansi, 22(1)*, 11–21.

Ventakesh, V., Morris, MG, Davis, GB, & Davis, FD (2003). Penerimaan Pengguna Teknologi Informasi: Menuju Pandangan Terpadu. *MISQ, 27(3)*, 425–478.